

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesejahteraan sosial pada dasarnya merupakan fenomena klasik yang hingga saat ini menjadi perhatian utama negara-negara di dunia. Berbagai program pengentasan kemiskinan telah diupayakan dan digagas, baik oleh pemerintah maupun organisasi di luar pemerintah.¹

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang dapat membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berfikir masyarakat dan juga keluarga. Pada zaman modern sekarang banyak terjadi ketimpangan-ketimpangan dan ketidakmerataan, terutama dalam masalah sosial ekonomi. Banyak orang-orang kaya yang semakin kaya dan tidak sedikit pula orang-orang miskin yang semakin terpuruk dengan kemiskinannya.

Dalam ekonomi Islam, salah satu pendayagunaan kesejahteraan kepada manusia adalah melalui Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS). Karena ZIS merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan umatnya dan mengandung asas keadilan di dalamnya. Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) adalah salah satu dari sendi utama dari sistem ekonomi Islam yang mampu dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak ekonomi yang luar biasa. Diharapkan ekonomi Islam ini mempuny menjadi alternatif

¹ Ahmad Danu Syaputra, "Perananan LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat D.I. Yogyakarta, *Journal of Islamic Economics Lariba* (2016). vol. 2, issue 2: 49.

bagi sistem pasar yang ternyata menunjukkan berbagai masalah dalam pelaksanaannya.²

Potensi penghimpunan ZIS di kalangan umat Islam di Indonesia memang tidak bisa dianggap remeh. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculan lembaga-lembaga pengelola ZIS memang cukup kompleks. Di samping pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dan kesadaran beragama kelompok Muslim kelas menengah ke atas, pengelolaan ZIS di Indonesia masih tergolong tradisional dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengaruh tersebut terhadap kesejahteraan. Padahal salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk memberikan kepercayaan dan kepuasan pada masyarakat dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh adalah memberikan pelayanan yang baik dan terstruktur yang mengacu pada lima fungsi manajemen organisasi yaitu perencanaan (*planning*), pengelompokan (*organising*), pelaksanaan (*activating*) dan pengawasan (*controlling*) sebagai bentuk dari upaya memajukan pengembangan usaha.

Umat Islam dengan penduduk terbesar di Kebumen dan mayoritas adalah warga "*Nahdliyyin*" seharusnya bisa memanfaatkan guna meningkatkan kesadaran dalam implementasi ZIS untuk di tasearufkan ke orang yang membutuhkan. Karena sejauh ini banyak *muzakki* belum memiliki kesadaran sosial dan agama secara penuh dalam penerapan zakat, infak, dan Shodaqoh ini.

² Mustafa Edwin Nasution dkk, "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*", Depok: Kencana, hal. 206.

LAZISNU Kebumen sebagai Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah harusnya sudah tidak diragukan lagi peranannya dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana ZIS dari *muzakki* dan orang yang mampu serta dermawan untuk diserahkan kepada para *mustahik* (masyarakat yang berhak memperoleh). Diharapkan pendayagunaan ZIS secara benar akan berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat dan negara. Terlebih Islam mewajibkan umatnya untuk mengusahakan dan menginvestasikan harta bendanya sehingga akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan cara ini, pendayagunaan ZIS salah satunya berperan untuk pengembangan dunia usaha, dan berputarnya mata uang sebagai pendukung gerak roda perekonomian masyarakat.

Hal ini menarik untuk di teliti dan di perdalam penyebab serta solusinya. Melihat kondisi di Kabupaten Kebumen yang mayoritas NU seharusnya bisa memberikan dampak dan energi positif yang di dapatkan melebihi dari capaian saat ini. Penghimpunan dan pendayagunaan ZIS sebagian besar diperoleh dari koin NU atau yang sedang tren dengan nama program Genuk. Dengan beberapa program yang sudah sangat mendukung seharusnya didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional diantaranya dengan sistem manajemen. Pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi dan lembaga. Dengan organisasi yang rapi, akan dicapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Organisasi apapun senantiasa

membutuhkan manajemen yang baik. Selain itu, dukungan dan peran serta masyarakat sangat dibutuhkan guna memperlancar program LAZISNU yang kemashlahatannya menyeluruh untuk umat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membahas dalam bentuk penelitian yang berjudul “Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di LAZISNU Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan batasan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infaq, shodaqoh di LAZISNU Kebumen dalam jangka waktu bulan januari 2018 sampai Bulan Juni 2021. Pembatasan penulis juga lebih fokus pada proses penghimpunan dan pendayagunaan kepada masyarakat serta permasalahan yang terjadi di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen penghimpunan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di LAZISNU Kebumen?
2. Bagaimana manajemen pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di LAZISNU Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pengertian judul di atas, maka peneliti memberikan penj elasan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorgani sian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Istialah manajemen sering dan mudah terungkap dalam banyak pembicaraan, baik menyangkut pembicaraan tentang bisnis, penddidikan, birokrasi, politik, organisasi, bahkan dalam kehidupan rumah tangga. Karena hampir semua kegiatan umat manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari menerapkan manajemen.³

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud tertentu yang nyata. Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen yang menjelaskan dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum.⁴

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah suatu seni dalam proses menyelesaikan pekerjaan dari perencanaan,

³ Abdus Salam(2003.) *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 27.

⁴ George R. Terry dan Lesile W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*(Jakarta: Bumi Aksara), hal.1.

organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di LAZISNU Kebumen.

2. Penghimpunan

Menurut kamus bahasa Inggris penghimpunan disebut *fundraising* yang berasal dari kata “*fund*” yang artinya dana dan “*rising*” yang berarti memelihara atau tumbuh, jika digabung *fundraising* berarti penggalangan dana. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penghimpunan adalah proses, cara, perbuatan menghimpun.⁵ Jadi Penghimpunan dana adalah proses mengumpulkan suatu dana dari donator atau muzaki kepada pengelola dana kemudian diserahkan kepada yang berhak menerima. Menurut April Purwanto, Penghimpunan adalah proses memengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.⁶

Jadi, yang dimaksud dengan penghimpunan dalam penelitian ini adalah adalah suatu proses penggalangan dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) yang dilakukan oleh LAZISNU Kebumen guna mencapai suatu program tertentu.

3. Pendayagunaan

Pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, atau

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. .402.

⁶ April Purwanto(2009). *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta : Sukses, 2009, hal. 12.

suatu pekerjaan yang memberikan pengaruh serta dapat mendatangkan perubahan yang berarti. Sedangkan untuk pengertian pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga tercapai kemaslahatan umat.

Jadi, yang dimaksud dengan pendayagunaan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pemanfaatan dan pendistribusian dana dari LAZISNU Kebumen kepada orang tertentu untuk memberikan hasil yang maksimal dan manfaat yang tinggi dari suatu kinerja tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya.

4. ZIS

ZIS adalah suatu bentuk syariat islam yang berkaitan dengan perintah dan anjuran sekaligus menyimpan nilai sosial didalamnya. ZIS meliputi Zakat, Infak, dan Shodaqoh. Jadi, yang dimaksud ZIS dalam penelitian ini adalah singkatan dari Zakat, Infaq, dan Shodaqoh yang merupakan salah satu ibadah dari syariat islam yang juga bernilai sebagai ibadah sosial yang menjadi perantara pemberian pendayagunaan kepada orang tertentu yang membutuhkan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen penghimpunan dan pendayagunaan dan Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) di LAZISNU Kebumen.
2. Untuk mengetahui bagaimana permasalahan penghimpunan dan pendayagunaan dan Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) di LAZISNU Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hal ini diharapkan penelitian memberikan manfaat sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep secara teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian terkait Manajemen Penghimpunan dan Pendayagunaan Dana ZIS di LAZISNU Kebumen bagi masyarakat luas terutama lembaga ZIS di Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga memberikan manfaat teoritis akan pentingnya manajemen ZIS melalui lembaga atau organisasi yang terpercaya seperti LAZISNU karena akan lebih tepat sasaran kepada pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kebumen.

- b. Diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat bahwa zakat, infaq, dan shodaqoh memberikan kontribusi yang sangat membantu dalam permasalahan yang ada di masyarakat terutama kesenjangan sosial dan kemiskinan. Karena sampai saat ini daerah yang menjadi relasi serta bagian dari kerja sama dengan LAZISNU masih sangat sedikit dari banyaknya desa dan kecamatan di Kebumen.